

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani yang berpangkal dari gerak manusia, serta mengarah kepada kepribadian yang bulat dan kreatif dari manusia adalah dasar dari segala pendidikan. Guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuannya dengan mengajarkan dan meningkatkan aktivitas jasmani, dengan bimbingan tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa siswa harus belajar sesuatu darinya.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. Cara atau teknik penyampaian pelajaran sering disebut gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya sehingga proses belajar penjas membosankan.

Dari hasil survey yang dilakukan di sekolah **SMA N 1 Sunggal**, masih terdapat berbagai masalah sebagai berikut : 1) siswa tidak memahami urutan gerak sesuai dengan pokok bahasan. 2) Siswa tidak mendapat umpan balik secara langsung. 3) Siswa tidak memiliki keterampilan bersosialisasi.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga hasil akhir pembelajaran lari sprint kurang baik. Ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM pada sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 70. Tetapi banyak siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM. Seperti halnya dari 30 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 20% dan 80 % siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Siswa yang mencapai ketuntasan hanya 5 orang dan yang belum mencapai ketuntasan 25 orang. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belum bisa melakukan antara lain yaitu: 1. Kedua lengan tetap dalam posisi lurus dengan sedikit melebar dari bahu. 2. Bahu sedikit condong kedepan berat badan berada ditengah-tengah sehingga badan dalam posisi seimbang. 3. Angkat pinggul kearah atas hingga sedikit lebih tinggi dari bahu. 4. Berat badan lebih kedepan. 5. Lari terus tanpa mengubah sikap lari. 6. Dada dicondongkan kedepan, kedua tangan diayunkan kedepan dan kebelakang. 7. Tangan diayun kedepan atas sehingga bahu sebelah maju kedepan. Dari hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari materi *lari sprint* jauh lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan memilih gaya mengajar yang tepat. Sebelum menentukan gaya mengajar yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya, seorang guru haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan baik buruknya suatu gaya mengajar tersebut.

Memilih suatu gaya mengajar yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah. Dalam pelaksanaan dan penerapan gaya mengajar dalam pendidikan jasmani perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar mengajarnya karena pada prinsipnya tidak ada gaya mengajar yang paling baik untuk selamanya. Setiap gaya mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu pada gaya itu sendiri. Faktor-faktor ini harus ditekankan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan tertentu dari pelajaran, kesiapan siswa untuk mengambil keputusan, peralatan yang tersedia, kesesuaian dengan pokok bahasan dan berbagai faktor lain. Walaupun guru sudah merasa nyaman dengan satu gaya mengajar namun bisa saja menimbulkan dampak yang tidak diharapkan, seperti kelelahan dan kejenuhan yang sering kali muncul sebagai akibat dari kurang tepatnya penerapan gaya mengajar tersebut.

Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya adalah gaya mengajar *resiprokal*. Gaya mengajar *resiprokal* merupakan gaya mengajar yang menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar dalam suatu kelompok yang di bentuk agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya.

Gaya resiprokal merupakan gaya mengajar yang menerapkan teori umpan balik atau feed back. Dalam hal ini siswa diberikan kebebasan untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas. Siswa diberikan kewajiban untuk memiliki hasil belajar secara terbatas. Penilaian hanya terbatas pada penilaian formatif atau korektif oleh seorang siswa terhadap siswa lain, oleh sekelompok siswa terhadap sekelompok siswa yang lain, atau sekelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa. Namun yang paling umum ialah seorang siswa terhadap hasil belajar seorang siswa atau sering diterapkan dalam formasi berpasangan.

Pada proses pembelajaran resiprokal ini, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan benar. Dengan gaya resiprokal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa metode mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Metode mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mengajar

resiprokal yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar lari sprint. Siswa diharapkan dapat secara aktif dalam proses mengorganisasikan dan memberikan tanggapan secara aktif. Sehingga pembelajaran tentang lari sprint lebih efektif.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah kegiatan atletik nomor lari sprint. Lari sprint adalah salah satu nomor lomba dari cabang atletik merupakan unsur dari pendidikan jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani, mental, sosial, emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Keterampilan gerak adalah pengembangan seperangkat respon kedalam suatu pola gerak yang terorganisasi, terarah, tepat dan cepat. Rangkaian gerak dalam lari sprint adalah kesatuan gerak yang tidak terputus-putus. Prosesnya dimulai dari start, diikuti dengan gerakan lari cepat, dan melewati garis finish untuk mendapatkan waktu yang sesingkat-singkatnya.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi lari sprint. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada proses pembelajaran atletik terutama pada materi lari sprint diharapkan akan berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami teknik berlari yang tepat.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar lari sprint melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 SUNGGAL Tahun Ajaran 2015/2016.”

### **B. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam peneliti ini adalah: apakah materi yang telah dilaksanakan menarik atau masih monoton dalam pembelajaran?, Apakah kurangnya perhatian guru dalam memilih gaya yang cocok pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa?, Apakah penggunaan gaya mengajar yang telah diterapkan selama ini tidak efektif sehingga terjadi pemahaman yang kurang sesuai terhadap materi?, bagaimanakah hasil belajar peserta didik terutama dalam materi pembelajaran lari sprint? Apakah yang dimaksud gaya mengajar? Bagaimanakah pelaksanaan gaya mengajar resiprokal pada proses pembelajaran lari sprint pada kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Tahun ajaran 2015/2016?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik dan maka masalah dibatasi hanya pada ” Upaya meningkatkan hasil belajar lari sprint terhadap gaya mengajar resiprokal kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal tahun ajaran 2015/2016”. Dalam peneliti ini yang terjadi menjadi variable adalah:

1. Variabel bebas : adalah gaya mengajar resiprokal,
2. Variabel terikat : adalah hasil belajar lari sprint

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana meningkatkan hasil belajar lari sprint melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal tahun ajaran 2015/2016

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar lari sprint pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2015/2016 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Sunggal untuk menerapkan gaya mengajar yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.